

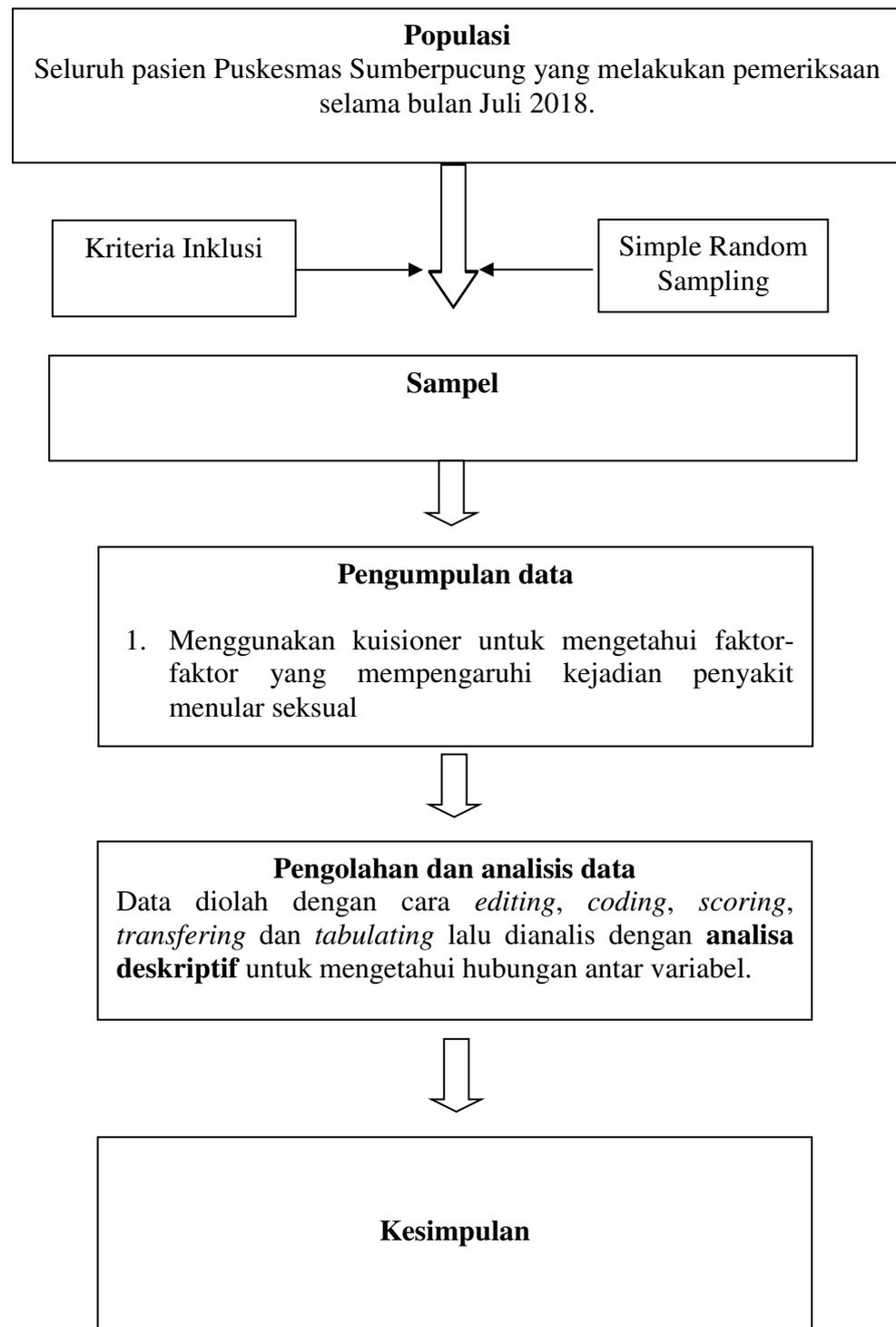
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis / Desain / Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif eksploratif*, yaitu suatu metode penelitian dengan pemecahan masalah yang digali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi infeksi menular seksual di Puskesmas Sumberpucung Kabupaten Malang.

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.2 Kerangka Operasional Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Menular Seksual

3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pasien yang periksa ke Poli Kesehatan Reproduksi Puskesmas Sumberpucung pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang melakukan pemeriksaan di Poli Kesehatan Reproduksi Puskesmas Sumberpucung yang terdiagnosa infeksi menular seksual dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2018, sejumlah 103 responden.

3.3.3 Sampling

Teknik sampling sendiri merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, probability sampling dan nonprobability sampling. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu teknik dari probability sampling yaitu, Total Sampling.

3.4 Kriteria Sampel/ subjek penelitian

3.4.1 Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Semua yang periksa di Poli Kesehatan Reproduksi Puskesmas Sumberpuung
- b. Sudah menikah
- c. Usia 20-45 tahun
- d. Bisa membaca dan menulis
- e. Bersedia diteliti

3.5 Variabel Penelitian atau Fokus Studi

Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya variabel dependen yaitu penyakit infeksi menular seksual.

2. Variabel dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kejadian penyakit menular seksual.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Puskesmas Sumberpucung Kabupaten Malang

Waktu penelitian : Dilakukan selama bulan Juli 2018

3.8 Alat Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data dengan cara apa pun, selalu diperlukan suatu alat yang disebut “instrumen pengumpulan data”. Instrumen adalah suatu alat yang diperlukan dalam pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner faktor-faktor penyebab terjadinya infeksi menular seksual.

3.9 Metode Pengumpulan Data

3.9.1 Tahap Persiapan

- a. Penjajakan awal tempat penelitian dan penelusuran populasi dengan studi pendahuluan pada wilayah yang akan diteliti
- b. Mengurus surat ijin dilakukannya penelitian kepada institusi terkait yaitu Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Ketua Jurusan Kebidanan, Bakesbangpol Kabupaten Malang, Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, dan Puskesmas Sumberpucung.

3.9.2 Tahap Penelitian

- a. Setelah mendapat ijin penelitian dari Kepala Puskesmas Sumberpucung, peneliti memberikan informasi tentang proses pengumpulan data penelitian kepada Bidan. Metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data primer yang berasal dari hasil kuisisioner yang akan diisi secara langsung oleh responden dan hasil pemeriksaan laboratorium.
- b. Peneliti meminta ijin pada ibu calon responden untuk meminta kesediannya menjadi responden dengan memberikan inform consent dan menandatangani lembar persetujuan bagi yang bersedia menjadi responden.
- c. Setelah responden bersedia dan mengisi inform consent, responden melakukan pemeriksaan seperti biasa yang dilakukan oleh bidan yang bertugas. Kemudian peneliti menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan secara singkat kepada responden, selanjutnya meminta kesediaan responden untuk mengisi kuisisioner.

- d. Setelah responden selesai mengisi kuisioner, responden dipersilahkan untuk menunggu hasil dari pemeriksaan
- e. Setelah berhasil mengumpulkan data dari responden dan mendapat hasil pemeriksaan dari laboratorium, peneliti mencatat hasil yang telah didapatkan.
- f. Setelah responden didapat sesuai jumlah yang diinginkan, penelitian selesai dilakukan, maka selanjutnya dilakukan proses pengolahan data dan analisis data.

3.10 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau ringkasan data berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu, sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- a. Editing

Memeriksa kembali kelengkapan identitas responden, memeriksa kelengkapan hasil wawancara dan tes laboratorium.

- b. Coding

Memberikan kode pada semua variabel, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan tabulasi dan analisis data. Pemberian kode dilakukan sebagai berikut:

- 1) Karakteristik responden

- 1) Kode
 - Responden 1 : R1
 - Responden 2 : R2
 - Responden 3 : R3
 - Responden n : Rn
- 2) Usia
 - <20 tahun : 1
 - 20-35 tahun : 2
 - >35 tahun : 3
- 3) Usia pertama menikah
 - <20 tahun : 1
 - 20-35 tahun : 2
 - >35 tahun : 3
- 4) Riwayat Pernikahan
 - Pernikahan 1 : 1
 - Pernikahan 2 : 2
 - Pernikahan >2 : 3
- 5) Pekerjaan
 - IRT : 1
 - Wanita pekerja : 2
 - WPS : 3
- 6) Pendidikan
 - SD : 1
 - SMP : 2

SMA : 3

Perguruan tinggi : 4

c. Tabulating

Setelah data kuesioner terkumpul melalui form tabulasi data, kemudian data ditabulasi menggunakan tabel distribusi frekuensi dan dikumpulkan kedalam tabel-tabel sesuai dengan variabel (Hidayat, 2010).

d. Analisis Data

Langkah terakhir dari penelitian adalah analisa data. Selanjutnya data dimasukkan ke komputer dan dianalisis secara statistik. Analisis data menggunakan analisa deskriptif untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel.

3.11 Penyajian hasil

Penyajian hasil data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Tabel distribusi frekuensi, yaitu membuat tabel setiap variabel-variabel yang diteliti kemudian dianalisis secara diskriptif dengan menguaraikannya secara rinci untuk melihat gambaran distribusi responden.
- b. Tabel silang (*cross table*) yaitu tabulasi silang antara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen untuk mengetahui hubungan antara perilaku seksual dengan kejadian vaginitis.

3.12 Etika Penelitian

Menurut Notoatmojo tahun 2010 etika dalam penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.12.1 Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapat informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Di samping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti seyogyanya menyiapkan formulir persetujuan subjek (*inform consent*) yang mencakup:

- a. Penjelasan tujuan penelitian.
- b. Penjelasan kemungkinan resiko dan ketidanyamanan yang ditimbulkan.
- c. Penjelasan manfaat yang didapatkan.
- d. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian.
- e. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.
- f. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

3.12.2 Menghormati privacy dan kerahasiaan subjek penelitian (*Respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dsar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh

sebab itu peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti seyogyanya cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden.

3.12.3 Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*Respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu di kondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua objek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sejenisnya.

3.12.4 Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*Ballancing harmes and benefit*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksana peneliti harus dapat mencegah atau tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian subjek penelitian.